



HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN GEJALA *PRURITUS VULVAE* PADA SANTRIWATI

Dessyka Febria¹, Dhini Anggraini Dhillon², Ardila Parasandy³, Syafriani⁴, Rizki Rahmawati Lestari⁵

^{1,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Program Studi S1

²Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author:

dessyka@universitaspahlawan.ac.id

author Phone Number:

08127670931

Abstrak

Pruritus Vulvae merupakan penyakit kelamin pada yang disebabkan kurang menjaga kebersihan area vulva. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan gejala *Pruritus Vulvae* pada Santriwati. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di pesantren Darul Mutaqen dengan jumlah sampel 90 orang, dengan teknik total *sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil analisa univariat diperoleh 57 responden (63,3%) memiliki sanitasi lingkungan kurang baik, dan 38 responden (42,2%) yang berkemungkinan mengalami *Pruritus Vulvae*. Hasil uji Chi square ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan gejala *Pruritus Vulvae* (p value =0,004). Kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan gejala *Pruritus Vulvae*.

Kata Kunci: *Pruritus Vulvae*, Sanitasi lingkungan

Abstract

Pruritus Vulvae is a sexually transmitted disease caused by poor hygiene of the vulva area. The purpose of this study was to determine the factors associated with symptoms of *Pruritus Vulvae* in female students. The type of quantitative research with a cross-sectional approach. The study was conducted at the Darul Mutaqen Islamic boarding school with a sample size of 90 people, with a total sampling technique. Data collection using a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis with the chi-square test. The results of the univariate analysis obtained 57 respondents (63.3%) had poor environmental sanitation, and 38 respondents (42.2%) were likely to experience *Pruritus Vulvae*. The results of the Chi-square test showed a relationship between environmental sanitation and symptoms of *Pruritus Vulvae* (p-value = 0.004). The conclusion is that there is a significant relationship between environmental sanitation and symptoms of *Pruritus Vulvae*.

Keywords: *Pruritus Vulvae*, Environmental sanitation

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2006) prevalensi masalah kesehatan reproduksi pada wanita mencapai 33% dari berbagai penyakit yang mempengaruhi sistem lain pada wanita di seluruh dunia. Di Indonesia angka kejadian resiko infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja putri (10-18 tahun) merupakan kejadian tertinggi, yakni 35-42% (Narsih dkk., 2021). Prevalensi ISR remaja di Dunia tahun 2012 yaitu kandidiasis (25%-50%), vaginosis bacterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%) (Sari & Badar, 2019). Pada tahun 2015 tercatat 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun memiliki perilaku *hygiene* buruk (Surmiasih et al., 2019). Hasil riset menunjukkan bahwa 5,2% remaja putri pada 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi saat menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan yaitu *Pruritus Vulvae*. Berdasarkan data statistik di

Indonesia 63 juta remaja belum memiliki perilaku *hygiene* yang baik (Trisetiyaningsih, 2021). *Personal Hygiene* yang buruk, terutama di area genitalia juga merupakan faktor predisposisi kanker serviks (Pemiliana, 2019). Berdasarkan data Global Burden Cancer atau International Agency for Research on Cancer (IARC) Penyebab kematian tertinggi setelah kanker payudara adalah kanker serviks (Fitrisia dkk., 2019). Tahun 2021 jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Riau mencapai 105 orang. Kabupaten Siak merupakan urutan ke 4 dari 11 Kecamatan yang ada di Riau (Mediacenter Riau, 2021).

Penelitian Musriani dkk (2019) menyebutkan dari 36 Responden terdapat 61% pernah mengalami gatal-gatal pada daerah vulva saat menstruasi namun tidak setiap hari sebesar 54,2%. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wulan Astari, 2023) terdapat 75,3% memiliki *hygiene* menstruasi yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Winerungan dkk (2013) dan Vetronela (2018) menyebutkan ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi. Pandelaki dkk (2020) menyebutkan ada hubungan *Personal Hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja. Santri yang memiliki praktik kebersihan kamar mandi yang buruk, kamar tidur yang lembab dan penghuni dalam satu kamar jumlahnya >10 orang akan berpengaruh terhadap status kesehatan. Memberikan edukasi supaya memiliki kesadaran dalam menjaga sanitasi lingkungan (Febria dkk., 2022).

Remaja putri dengan *Pruritus Vulvae* memiliki tingkat perhatian yang rendah terhadap daerah vulva (Trisetiyaningsih, 2021). Jika *Pruritus Vulvae* tidak diatasi bisa menyebabkan infeksi sekunder seperti infeksi kandidiasis, vaginosis bakteri dan trikomoniasis. Vulvitis menimbulkan gejala yang bervariasi, disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin jika terjadi gatal, karena beresiko menyebabkan infeksi (Kusmiran, 2014). Pada tahap selanjutnya bisa mengganggu aktivitas, kehidupan sosial remaja bahkan mempengaruhi kesehatan jiwanya (Suryani dkk., 2019).

Pengobatan *Pruritus Vulvae* tergantung pada kondisi yang menyebabkannya. Jika gatal disebabkan oleh infeksi, maka penggunaan antibiotik atau antijamur adalah langkah pengobatan yang tepat, salah satunya adalah salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada vulva (Sulaikha, 2018). Sedangkan menurut (Wiraguna, 2019) Kompres dingin dapat digunakan untuk menurunkan suhu dan mengurangi rasa gatal.

Penyebab terjadinya *Pruritus Vulvae* saat menstruasi adalah kebersihan vulva, penggunaan sabun (antiseptik), penggunaan pakaian dalam dan pembalut (Sari, 2012). Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas di lingkungan sekitar, sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat, keluarga, teman, lingkungan sekitar dan para petugas kesehatan seperti keterpaparan penyuluhan kesehatan.

Perilaku *Vulva Hygiene* yang baik dan benar merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita (Aini et al., 2020). Faktor lain yang mendukung perilaku *Vulva Hygiene* adalah ketersediaan sarana atau fasilitas kesehatan (Musriani et al., 2019). Salah satu pencegahan yang penting adalah membersihkan area kewanitaan dengan benar yaitu dari arah depan kebelakang lalu kearah anus (Pemiliana, 2019). Menghindari penyebab gatal dapat dengan selalu menjaga kebersihan di daerah kemaluan, menggunakan air bersih atau tissue steril, gunakan pakaian dalam yang tidak ketat dan berbahan katun (Hubaedah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi terdapat 3 kamar mandi yang berada di asrama putri. Terdapat kamar mandi tercium bau tidak sedap, becek, pembuangan limbah langsung disalurkan ke saluran air kecil dan tidak tertutup sehingga memudahkan kuman berkembang biak. Di pondok Darul Mutaqen terdapat 6 santriwati yang menderita *Pruritus Vulvae*. Santriwati mengalami gatal-

gatal di daerah kelaminnya saat menstruasi dalam 2 bulan terakhir. Terdapat santriwati yang memiliki *Personal Hygiene* yang kurang dimana mereka masih menggunakan pembalut lebih dari 6 jam, sering memakai celana dalam yang ketat, dan tidak mengeringkan vagina setelah mencuci vagina. Sedangkan 2 Santriwati tidak mengalami gatal di sekitar vagina saat menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan gejala *Pruritus Vulvae* pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Muttaqien.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Darul Mutaqen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwati di pondok pesantren Darul Mutaqen dengan sampel 90 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dan bivariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan hubungan sanitasi lingkungan dengan Gejala *Pruritus Vulvae*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan dan Gejala Pruritus Vulvae

Faktor	Frekuensi	Persentase (%)
Sanitasi lingkungan		
Baik	33	37%
Kurang baik	57	63%
Gejala Pruritus Vulvae		
Ya	38	42%
Tidak	52	58%

Berdasarkan tabel 1 menyebutkan bahwa sanitasi lingkungan berada pada kategori sanitasi lingkungan kurang baik sebanyak 57 (63,3%) dan baik sebanyak 33 (37%). Memiliki gejala *Pruritus Vulvae* sebanyak 38 (42%) responden dan tidak 52 (58%) responden.

Tabel 2. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Gejala Pruritus Vulvae

sanitasi lingkungan	<i>Gejala Pruritus Vulvae</i>				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	9,1	30	90,9	33	100	0,004
Kurang baik	35	61,4	22	38,6	57	100	
Total	38	42,2	52	57,8	90	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 33 responden dengan kategori sanitasi lingkungan baik terdapat 3 (9,1%) responden yang mengalami *Pruritus Vulvae*. Sedangkan dari 57 responden dengan kategori sanitasi lingkungan kurang baik terdapat 22 (38,6%) responden tidak mengalami *Pruritus Vulvae*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan *p-value*=0,004 yang artinya ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan gejala *Pruritus Vulvae*.

Menurut Huda (2016) dan Febria dkk (2022) menyebutkan bahwa sanitasi lingkungan adalah upaya kesehatan masyarakat untuk memelihara dan memantau faktor-faktor lingkungan yang dapat berdampak pada derajat kesehatan. Teori Green (1980 dalam Natoadmodjo 2014) mengatakan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh faktor (faktor pendukung) yang terwujud dalam lingkungan fisik, ada atau tidaknya ketersediaan. fasilitas kesehatan atau fasilitas yang mendukung perilaku dalam rangka penerapan *Personal Hygiene*.

Kondisi dan keadaan lingkungan akan mempengaruhi pemeliharaan kebersihan alat reproduksi (Winerungan dkk., 2013). Dari hasil penelitian terdapat 33 responden memiliki sanitasi lingkungan baik dan diantaranya terdapat 3 responden mengalami gejala *Pruritus Vulvae*. Menurut asumsi peneliti, beberapa kebiasaan buruk yang tidak lepas dari santri adalah kurangnya menjaga lingkungan serta malas bersih-bersih. Ketersediaan air bersih di pondok pesantren sudah tercukupi untuk kebersihan santriwati saat menstruasi. Namun, Jumlah santriwati yang cukup banyak tidak sebanding dengan jumlah kamar mandi yang tersedia di asrama putri membuat santriwati malas mengganti pembalut dikarenakan harus mengantri. Di setiap kamar terdapat ventilasi namun jarang dibuka sehingga udara dan sinar matahari tidak masuk dan keluar bebas. Ditambah kebiasaan santriwati yang sering tukar menukar pakaian, memakai pakaian yang lembab dikarenakan penuhnya jemuran yang tersedia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitri & Masyudi, 2017) menyebutkan bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA. Dari penelitian yang dilakukan Fitrissia dkk (2019) dan Musriani dkk (2019) menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian *Pruritus Vulvae*. Dari hasil penelitian terdapat responden memiliki sanitasi lingkungan kurang baik dan tidak mengalami gejala *Pruritus Vulvae*. Menurut asumsi peneliti salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah lingkungan teman sebaya.

Remaja lebih senang, nyaman dan terbuka terhadap kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya, hal ini dikarenakan kelompok teman sebaya dianggap memiliki wawasan yang luas. Di dalam kelompok sebaya terdapat budaya solidaritas sosial yang kuat, yaitu masalah teman yang satu adalah masalah teman yang lain (Putri dkk., 2019). Jika salah satu dari mereka memiliki informasi tertentu, maka ada keinginan agar teman sebayanya yang lain juga mengetahuinya, termasuk informasi tentang kesehatan maupun seks. Semua informasi yang mereka dapatkan baik dari media cetak, media elektronik, pengalaman pribadi atau bahkan bisikan teman sebayanya. Teman sebaya lebih dapat menerima perbedaan pendapat dan memenuhi kebutuhan remaja dibandingkan orang dewasa karena sudah saling mengenal, sering bertemu, bebas dan terbuka satu sama lain. Hal ini didukung oleh penelitian (Iis & Rohaeni, 2024; Soebroto dkk., t.t.) didapatkan hasil bahwa sumber penjelasan utama pengetahuan menarche didapatkan dari teman. Sejalan dengan penelitian diketahui terdapat pengaruh peer group education terhadap perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan sanitasi lingkungan dengan gejala *Pruritus Vulvae* pada santriwati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih juga kepada LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terimakasih juga kepada pengelola Pondok Pesantren yang sudah mengizinkan melakukan penelitian. Kepada santriwati yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febria, D., Irfan, A., Indrawati, I., & Tasriani, T. (2022). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan Di Desa Batu Belah. *Covit (Community Service of Health)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.9375>
- Fitri, M. M., & Masyudi, M. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMA Negeri 2 Takengon. *Serambi Sainia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 5(1). <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-saintia/article/view/275>
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4). <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1147>
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40.
- Iis, I., & Rohaeni, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP 3 Majalengka. *Jurnal Ners*, 8(1), 617–622.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10234&keywords=
- Musriani, M., Fachrin, S. A., & Samsualam, S. (2019). Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pruritus vulva Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 18–25.
- Narsih, U., Rohmatin, H., & Widayati, A. (2021). Keyakinan dan Sikap Remaja Putri Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(2), 125–132.
- Pandelaki, L. G., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68–74.
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62–76.
- Putri, K. H., Zakso, A., & Salim, I. (2019). Pengaruh Solidaritas Teman Sebaya terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32254>
- Sari, D. P., & Badar, M. (2019). Hubungan higienitas vagina dengan kejadian candidiasis vaginalis pada remaja di puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam tahun 2018. *Prosiding SainsTeKes*, 1, 58–64.
- SOEBROTO, A. R. G., KHASANAH, L., RSPAD, R. S. P. A. D., & SOEBROTO, G. (t.t.). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGINE MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI DI MAHASISWA TINGKAT. Diambil 23 Juni 2024, dari <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/id/eprint/455>
- Suryani, L., Aje, A. U., & j Tute, K. (2019). PKM pelatihan kelompok anak cinta lingkungan Kabupaten Ende dalam pegelolaan limbah organik dan anorganik berbasis 3R untuk mengeskalisasi nilai ekonomis barang sebagai bekal wirausaha mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251.
- Trisetiyaningsih, Y. (2021). Pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri saat menstruasi melalui edukasi Audiovisual di SMP Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 3(1), 10–15.
- Vetronela, L. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Penghuni Asrama Mahasiswa Kabupaten Kubu Raya. *ProNers*, 3(1).

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/28836/75676578616>

- Winerungan, E. M., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2013). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2180>
- Wulan Astari, D. (2023). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Smp Negeri 4 Semarang* [PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/29883/>